

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Dalam melaksanakan suatu pembelajaran, keberadaan media sangat diperlukan. Umumnya pembelajaran cenderung monoton dan siswa akan merasa bosan jika guru tidak menerapkan media didalamnya. Media merupakan suatu alat bantu yang digunakan dalam proses belajar mengajar yang akan mempermudah guru atau pendidik untuk menyampaikan suatu pembelajaran. Dengan banyaknya pemanfaatan media maka proses pembelajaran akan berjalan seimbang dan terasa menyenangkan. Sekarang ini pembelajaran membutuhkan media alternative, efektif dan efisien seperti media video audio visual. Salah satu media audio visual adalah media massa yang berbentuk film atau animasi yang ditayangkan melalui televisi, *Youtube*, bioskop, *Tiktok* dan lain sebagainya.¹

Media video animasi memiliki keunggulan yang dapat memberikan video edukasi dan juga hiburan pada anak dalam bentuk animasi gambar yang penuh warna dan bahasa yang menjadikan anak mudah mengingat materi yang telah disampaikan.² Banyak sekali animasi dalam televisi maupun *Youtube* yang lucu dan menarik. Salah satu tayangan yang banyak digemari anak ketika melihat televisi atau *Youtube* adalah animasi kartun, karena animasi kartun mampu menayangkan video gambar gerak yang memiliki daya tarik tersendiri bagi anak. Biasanya animasi kartun menampilkan karakter lucu, gambar, warna dan cerita yang unik dan juga menarik.³

¹ Salwa Ausof Prakarsa Dinan, "Nilai-nilai Pendidikan Karakter Mandiri dan Peduli Sosial Dalam Serial Adit Sopo dan Jarwo Serta Relevansinya Dengan Materi PKN Tingkat Sekolah Dasar," (skripsi, IAIN Ponorogo, 2022), 4.

² Muhammad Richsan Yamin dan Karmila, "Analisis Kebutuhan Pengembangan Media Pembelajaran Berbasis Cartoon dalam Pembelajaran IPA pada Materi Lingkungan Kelas III SD," *Jurnal Biology Teaching and Learning* 2, no. 2 (2019) : 163, diakses pada 29 Juni, 2022, <https://ojs.unm.ac.id/btl/article/view/12307>.

³ Padila, dkk., "Terapi Story Telling dan Menonton Animasi Kartun Terhadap Ansietas," *Journal of Telenursing (JOTING)* 1, NO. 1 (2019) : 53, diakses pada 7 Desember, 2021, <https://journal.ipm2kpe.or.id/index.php/JOTING/article/view/514>.

Dalam pembelajaran pemanfaatan media video animasi memiliki pengaruh yang baik. Hal ini dibuktikan dalam penelitian yang dilakukan pada tahun 2015, media video animasi dapat menarik minat dan merangsang anak dalam menyelesaikan suatu masalah.⁴ Media video animasi juga mampu memberikan pengaruh yang signifikan terhadap hasil belajar bahasa tematik anak sebelum dan sesudah menggunakan media ini.⁵ Media video animasi dikatakan mampu menumbuhkan kemampuan dan pemahaman, serta meningkatkan rasa tanggung jawab anak dalam mempelajari dan menyelesaikan sesuatu dengan baik.⁶

Selain itu, pembelajaran melalui media video animasi juga dapat memberikan pengaruh terhadap perkembangan sikap dan karakter anak.⁷ Akan tetapi pemanfaatan media ini juga dapat menimbulkan suatu masalah yang mengakibatkan tidak stabilnya penanaman karakter pada anak. Hal ini relevan dengan kurangnya kompetensi guru dalam mengelola dan menggunakan media video animasi ini ke dalam pembelajaran, terdapatnya keterbatasan materi pembelajaran yang dimuat dalam video, selain itu keterbatasan waktu sering terjadi ketika pembelajaran sehingga guru kurang memberikan penjelasan yang lebih mendalam mengenai pesan-pesan yang terkandung didalamnya.⁸

⁴ Sayyid Qosim, dkk., “Pengaruh Model Pembelajaran Berbasis Masalah Berbantuan Video Kartun Terhadap Hasil Belajar Fisika Siswa Kelas XI SMAN 1 Sikur Tahun Ajaran 2014/2015.” *J. Pijar MIPA* 10, no.1 (2015) : 25, diakses pada 28 Juni, 2022, <http://jurnalkip.unram.ac.id/index.php/JPM/article/view/12>.

⁵ Putu Jerry Radita Ponza, dkk., “Pengembangan Media Video Animasi Pada Pembelajaran Siswa Kelas IV Di Sekolah Dasar.” *Jurnal Edutech* 6, no. 1 (2018) : 17, diakses pada 28 Juni, 2022, <https://ejournal.undiksha.ac.id/index.php/jeu/article/view/20257>.

⁶ Margareta Widiyasanti dan Yulia Ayriza, “Pengembangan Media Video Animasi Untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Dan Karakter Tanggung Jawab Siswa Kelas V.” *Jurnal Pendidikan Karakter* 9, no. 1 (2018) : 5, diakses pada 7 Desember, 2021, <https://journal.uny.ac.id/index.php/jpka/article/view/21489>.

⁷ Dian Miranda, “Pengembangan Video Animasi Berbasis Karakter Cinta Tanah Air Untuk Anak Usia Din.i” *Jurnal Visi Ilmu Pendidikan* 2, no. 2 (2019) : 15, diakses pada 29 Juni, 2022, <https://jurnal.untan.ac.id/index.php/jvip/article/view/32565>.

⁸ N. Imamah, “Peningkatan Hasil Belajar IPA Melalui Pembelajaran Kooperatif Berbasis Konstruktivisme Dipadukan Dengan Video Animasi Materi Sistem Kehidupan Tumbuhan.” *Jurnal Pendidikan IPA Indonesia* 1, no. 1

Dari beberapa masalah tersebut mengakibatkan perkembangan pendidikan karakter sekarang ini kurang optimal. Kondisi tersebut muncul ditandai dengan banyaknya persoalan-persoalan yang terjadi di kalangan remaja disekolah seperti minimnya moral pada remaja dikarenakan kurangnya upaya dalam penanamannya.⁹

Kondisi tersebut dapat dilihat dari kasus tawuran antar pelajar yang mengalami peningkatan. Pada tahun 2010-2012 Komnas Anak telah menerima 339 kasus tawuran yang disertai dengan kekerasan hingga menyebabkan kematian antar pelajar SMP, dan SMA. Dilanjutkan pada tahun 2013 Komnas Anak kembali menerima 229 kasus tawuran.¹⁰ Kemudian banyaknya kasus anak yang membolos saat jam pembelajaran berlangsung memerlukan perhatian penting. Penelitian dari Megawati telah menemukan bahwa 53% anak cenderung mempunyai perilaku membolos. Kebanyakan anak yang sering membolos adalah anak yang suka melanggar peraturan sekolah.¹¹ Selain membolos kenalakan remaja seperti bullying marak terjadi diberberapa sekolah. Pada tahun 2017-2018 salah satu SMP di Bali pernah terjadi kasus bullying yang dilakukan senior kepada juniornya dengan aksi pengejekan, kekerasan dan pemalakan.¹²

Dari berbagai gejala yang ada maka harus dicegah dengan banyak cara agar tidak menimbulkan kemerosotan moral dikalangan masyarakat. Upaya yang dilakukan pemerintah salah satunya adalah dengan membangun karakter anak bangsa melalui pendidikan karakter. Pada tahun 2010 pendidikan karakter di

(2012) : 34, diakses pada 29 Juni, 2022, <https://journal.unnes.ac.id/nju/index.php/jpii/article/view/2010>.

⁹ Mohammad Mirzah Safrudin, “Nilai-nilai Pendidikan Akhlak Dalam Film Animasi Adit dan Sopo Jarwo,” (skripsi, IAIN Pekalongan, 2018), 8.

¹⁰ A. Said Hasan Basri, “Fenomena Tawuran Antar Pelajar Dan Intervensinya,” *Jurnal Bimbingan Konseling Dan Dakwah Islam* 12, no. 1 (2015): 4, diakses pada 1 Juli, 2022, <http://ejournal.uin-suka.ac.id/dakwah/hisbah/article/view/976>.

¹¹ Megawati Silvia Putri, dkk., “Hubungan Kontrol Diri dengan Perilaku Membolos Siswa,” *Konselor* 6, no. 1 (2017) : 2, diakses pada 1 Juli, 2022, <http://ejournal.unp.ac.id/index.php/konselor/article/view/6441>.

¹² Ni Kadek Nisa Alfiana, “Tinjauan Kriminologi Tindak Kekerasan Bullying di Kalangan Pelajar,” *Jurnal Interpretasi Hukum* 3, no. 2 (2022) : 272, diakses pada 30 Juni, 2022, <https://www.ejournal.warmadewa.ac.id/index.php/juinhu m/article/view/5063>.

Indonesia sudah mengalami pembangunan yang dideklarasikan oleh bapak Susilo Bambang Yudhoyono dengan tujuan agar karakter setiap individu diharapkan mengalami peningkatan. Tetapi harapan tersebut terjadi sebaliknya, dikarenakan terjadi berbagai kasus kenakalan remaja yang muncul dimasyarakat yang diakibatkan cenderungnya anak menjadi tidak sabar, kasar, mengejek teman, sombong, suka bertengkar dan merusak lingkungan sekitar.¹³ Hal ini menjadi bukti bahwa pelaksanaan pendidikan karakter di Indonesia belum sepenuhnya berhasil.¹⁴

Dalam pelaksanaan pendidikan karakter anak disekolah, sering dijumpai beberapa kendala diantaranya ialah seperti, kurangnya pelaksanaan nilai karakter dalam RPP dengan bentuk nyata, kurangnya konsisten guru dalam menegakkan nilai-nilai karakter mengakibatkan efektivitas hasil pendidikan karakter masih kurang dari apa yang diharapkan. Letak permasalahannya adalah pendidikan karakter di Indonesia selama ini baru menyentuh pada materi pengenalan norma nilai-nilai karakter saja, dimana pembelajaran tersebut belum mencapai pada tingkat internalisasi dan aplikasi dalam tindakan nyata.¹⁵ Maka dari itu pendidikan karakter perlu dikaji lebih mendalam lagi untuk diperbaiki dan dikembangkan agar efektif dalam membentuk karakter anak.

Pembentukan karakter sebagian telah di implementasikan diberbagai sekolah. Akan tetapi kurikulum di Indonesia hanya memuat aspek kognitif untuk dicapai sehingga membuat pengetahuan umum dan karakter tidak seimbang. Walaupun di beberapa sekolah sudah berupaya mengimplementasikan pembentukan karakter tetapi hal tersebut tidak menjamin bahwa anak memiliki karakter mulia semuanya, kondisi ini diakibatkan karena upaya yang dilakukan tidak konsisten dan tidak

¹³ NurhelizaYunika, dkk., “Hubungan Konsep Diri dengan Prilaku Moral Anak Usia Dini,” *Aulad* 2, no. 3 (2019) : 74, diakses pada 17 Desember, 2021, <https://aulad.org/index.php/aulad/article/download/36/23>.

¹⁴ Sutrimo Purnomo, “Pendidikan Karakter Di Indonesia: Antara Asa Dan Realita,” *Jurnal Kependidikan* 2, no. 2 (2014), diakses pada 30 Juni, 2022, <http://ejournal.uinsaizu.ac.id/index.php/jurnalkependidikan/article/view/55>.

¹⁵ Gendon Barus, “Menakar Hasil Pendidikan Karakter Terintegrasi Di SMP”, *Cakrawala Pendidikan* 34, no. 2 (2015) : 223, diakses pada 1 Juli, 2022, <https://journal.uny.ac.id/index.php/cp/article/view/4827>.

menyeluruh diberbagai jenjang pendidikan formal.¹⁶ Setidaknya implementasi pendidikan karakter disekolah dapat dilakukan melalui beberapa pembelajaran, kemudian melalui budaya disetiap sekolah yang selalu dilakukan, bahkan melalui ekstra kurikuler yang diselenggarakan.¹⁷

Pembentukan karakter perlu dibina sejak dini, karena pada masa ini pembentukan karakter seorang anak sedang dalam masa krisis. Dalam usia ini anak mengalami perkembangan dalam otak mereka. Anak akan menirukan apa saja yang mereka lihat tanpa mengetahui baik buruk untuk dirinya. Kegiatan meniru ini merupakan proses awal dalam membentuk karakter anak. Anak dapat menirukan, mengingat dan kemudian mempraktekan sesuai dengan apa yang mereka ingat diotaknya.

Maka dari itu, untuk mewujudkan suatu karakter yang ideal bagi anak, diperlukan pelatihan secara konsisten dan keseimbangan. Karakter anak dapat dibentuk melalui proses pembiasaan dan peneladanan agar anak tumbuh menjadi pribadi yang berkarakter positif yang mampu membiasakan berbuat baik, jujur, toleransi, saling membantu sesama dan menjauhi perkara yang merugikan dirinya. Selain melalui lembaga sekolah, proses ini juga dapat dilakukan melalui pola asuh orang tua, karena orang tua memiliki kunci pertama dan utama dalam pembentukan karakter anak. Orang tua menjadi pusat pendidikan yang mendidik, membimbing dan mengajarkan apapun pada anak untuk pertama kalinya.¹⁸ Orang tua diharapkan mampu membiasakan mendidik anak ketika dalam masa pertumbuhan agar dapat mencegah terbentuknya kepribadian karakter anak yang buruk, sehingga dapat menciptakan generasi bermoral yang memiliki kesadaran atas tindakan yang dilakukan.

¹⁶ Setia Asyanti, "Pendidikan Karakter Di Perguruan Tinggi : Sudah Terlambatkah?," (Prosiding Seminar Nasional Psikologi Islami, Surakarta, Universitas Muhammadiyah Surakarta, 30 Juni, 2022).

¹⁷ Saiful Bahri, "Implementasi Pendidikan Karakter dalam Mengatasi Krisis Moral di Sekolah," *Jurnal Pendidikan Islam* 3, no. 1 (2015) : 19, diakses pada 1 Juli, 2022, <http://ejournal.iain-tulungagung.ac.id/index.php/taalum/article/view/336>.

¹⁸ Hasbi Wahy, " Keluarga Sebagai Basis Pendidikan Pertama dan Utama," *Jurnal Ilmiah DIDAKTIKA* 12, no. 2 (2012) :246, diakses pada 7 Desember, 2021, <https://www.jurnal.ar-raniry.ac.id/index.php/didaktika/article/view/451>.

Selain orang tua, guru dan masyarakat, lingkungan sekitar juga dapat mempengaruhi pembentukan karakter. Misalnya kebiasaan anak dalam hal mengkonsumsi suatu tayangan diberbagai media. Akhir-akhir ini sulit dijumpai tayangan yang tepat bagi anak. Kebanyakan tayangan yang ada tidak sesuai dengan perkembangan anak. Hal ini dapat dilihat dari tayangan yang hampir menuju pada kekerasan, perkelahian, dan pertikaian. Terkadang tanpa pengawasan orang tua anak mengkonsumsi tayangan yang sering menampilkan kekerasan seperti Superhero, Avengers dan lain sebagainya.¹⁹ Untuk itu tayangan tepat yang mengandung suatu edukasi sangat dibutuhkan.

Serial animasi kartun Adit & Sopo Jarwo menjadi salah satu solusi mengenai minimnya tayangan edukasi bagi anak. Tayangan ini menjadi jawaban atas keresahan orang tua dalam tontonan yang tepat untuk anak mereka ketika melihat tayangan diberbagai media. Animasi Adit & Sopo Jarwo menjadi pilihan tayangan yang ramah dan banyak digemari dikarenakan didalamnya mempunyai nilai-nilai edukatif, menggunakan bahasa yang sederhana dan komunikatif, durasi tayang yang panjang, dan juga bersifat hiburan.²⁰ Serial animasi Adit & Sopo Jarwo merupakan salah satu animasi yang mengandung pesan edukasi dalam setiap episode nya. Di setiap tayangan pasti memiliki amanat, kesan pesan, dan juga pendidikan moral yang dapat dijadikan suatu pembelajaran. Begitu pula dengan animasi kartun ini, yang mampu memberikan pembelajaran mengenai pendidikan moral melalui peran karakter yang dikemas dengan alur cerita yang menarik.

Serial animasi Adit & Sopo Jarwo juga memuat sikap keteladanan dari setiap karakter seperti karakter Adit adalah sosok orang yang jujur, suka membantu, dan percaya diri. Adit digambarkan memiliki teman Denis yang mempunyai karakter berbanding kebalik dengannya, ada juga pak Haji Udin yang

¹⁹ Nabila, "Perlindungan Hukum Bagi Anak Akibat Konten Kekerasan Yang Terdapat Dalam Situs Youtube," *LEX JOURNAL: Kajian Hukum dan Keadilan* 4, no. 1 (2020) : 128, diakses pada 7 Desember, 2021, <https://ejournal.unitomo.ac.id/index.php/hukum/article/view/3374>.

²⁰ Eva Farahdina Putri Lestari, "Nilai-nilai Edukatif Dalam Film Animasi Adit Dan Sopo Jarwo Di MNC TV Dan Pemanfaatannya Dalam Pembelajaran Drama Komedi Di Sekolah Dasar," (skripsi, Universitas Jember, 2018), 3.

bijaksana yang selalu member nasihat pada Adit dan yang lainnya, selain itu ada bang jarwo yang memiliki karakter licik dan mempunyai banyak akal bulus yang selalu mengajak anak buahnya bang Sopo yang nurut dan pendiam.²¹ Serial animasi Adit & Sopo Jarwo ini banyak menyisipkan nilai-nilai moral, dan berbagai karakter salah satu dari karakter tersebut adalah karakter peduli sosial. Oleh karena itu animasi Adit & Sopo menjadi pilihan yang tepat, seperti hasil penelitian Fitria bahwa orang tua siwa MIN 1 Kota Bengkulu sangat setuju dalam pemilihan animasi Adit & Sopo sebagai tontonan yang tepat untuk anak.²²

Dari uraian diatas, animasi kartun Adit & Sopo Jarwo memang memiliki banyak keunikan. Oleh karena itu penulis tertarik untuk melakukan penelitian mengenai “Nilai Pendidikan Karakter Peduli Sosial Dalam Serial Animasi *Adit dan Sopo Jarwo*”. Dimana penulis akan menganalisis tentang karakter peduli sosial yang terdapat pada alur cerita animasi kartun Adit & Sopo Jarwo.

B. Fokus Penelitian

Fokus penelitian merupakan suatu hal yang menjadi tolak ukur atau sudut pandang yang biasa dikenal dengan sasaran dari variable yang akan diteliti. Fokus penelitian ini ditetapkan agar dapat mempermudah penulis dalam mengkaji dan menganalisis berbagai permasalahan yang ada. Berdasarkan judul penelitian “*Nilai Pendidikan Karakter Peduli Sosial Dalam Serial Animasi Adit dan Sopo Jarwo*” yang telah ditentukan, maka penulis akan memfokuskan penelitian ini pada nilai-nilai pendidikan karakter peduli sosial dalam Animasi Adit & Sopo Jarwo pada episode 22 (30 menit Adit & Sopo Jarwo) serta upaya penanaman nilai karakter. Dimana penulis akan menganalisis nilai-nilai karakter peduli sosial apa saja yang muncul, serta upaya-upaya dalam penanaman nilai-nilai karakter peduli sosial dalam Animasi Adit & Sopo Jarwo episode 22.

²¹ Maulidina Aqodatul Azza, “Nilai-nilai Moral Dalam Film Kartun Adit Dan Sopo Jarwo Serta Relevansinya Dengan Pembelajaran Akidah Akhlak Di Masrasah Ibtidaiyah,” (skripsi, IAIN Poogoro, 2018), 4.

²² Fitriya Mawarni, “Tayangan Kartun Adit Sopo dan Jarwo Dalam Pembentukan Karakter Siswa sekolah Dasar di MIN 1 Tanjung Agung Kota Bengkulu,” (skripsi, IAIN Bengkulu, 2021), 53

C. Rumusan Masalah

Dari latar belakang yang telah dipaparkan diatas, maka penulis akan menganalisis pembahasan yang berdasarkan permasalahan kemudian dirumuskan dalam rumusan masalah sebagai berikut ini:

1. Bagaimana tayangan serial animasi Adit & Sopo Jarwo?
2. Apa saja nilai-nilai karakter peduli sosial yang terdapat dalam dalam serial Animasi Adit & Sopo Jarwo?
3. Bagaimana metode penanaman nilai-nilai karakter peduli sosial yang terdapat dalam serial Animasi Adit & Sopo Jarwo?

D. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian merupakan susunan kalimat yang diperoleh ketika penelitian seseorang telah selesai. Penulis mengungkapkan beberapa tujuan yang akan dicapai dalam penelitian sebagai berikut ini:

1. Untuk mengetahui tayangan edukasi yang sesuai dengan perkembangan anak, misalnya melalui tayangan animasi kartun Adit & Sopo Jarwo.
2. Untuk mengetahui dan memahami mengenai apa saja nilai-nilai karakter peduli sosial yang terdapat dalam serial Animasi Adit & Sopo Jarwo.
3. Untuk mengetahui metode dalam penanaman nilai-nilai karakter peduli sosial dalam animasi kartun Adit & Sopo Jarwo dalam kehidupan.

E. Manfaat Penelitian

Manfaat dari penelitian ini terbagi menjadi dua bagian yaitu secara teoritis dan praktis yang dapat diuraikan sebagai berikut ini :

1. Secara Teoritis
 - a. Penelitian ini diharapkan mampu menambah pengetahuan dan pemahaman mengenai nilai-nilai pendidikan karakter yang terdapat dalam serial Animasi Adit & Sopo Jarwo .
 - b. Dapat dijadikan sarana dalam mengembangkan ilmu pengetahuan khususnya dalam bidang pendidikan karakter.
2. Secara Praktis

- a. Dengan adanya penelitian ini, diharapkan dapat memperluas wawasan bagi penulis ketika menganalisis nilai-nilai pendidikan karakter yang terdapat dalam tokoh Adit dalam serial Animasi Adit & Sopo Jarwo.
- b. Dengan adanya penelitian ini, diharapkan dapat memberikan informasi bagi orang tua mengenai tontonan edukatif yang tepat dan juga sesuai bagi anak mereka.
- c. Dengan adanya penelitian ini, diharapkan para anak-anak dapat mengambil pembelajaran yang ditayangkan dalam animasi kartun Adit & Sopo Jarwo.
- d. Dengan adanya penelitian ini, diharapkan dapat menjadi sumber rujukan bagi semua masyarakat dan sumber informasi untuk mengetahui nilai-nilai pendidikan karakter yang terdapat dalam serial Animasi Adit & Sopo Jarwo.

F. Sistematika Penulisan

Sistematika pembahasan dalam penelitian ini merupakan suatu rangkaian pembahasan yang memuat serta mencakup segala isi dimana antara satu bab dengan yang lainnya saling berkaitan sebagai kesatuan yang utuh. Penelitian ini supaya dapat tersusun dengan teratur maka digunakan sistematika penelitian sebagai berikut:

1. Bagian Awal

Bagian ini terdiri dari halaman judul, halaman pengesahan, halaman pernyataan keaslian skripsi, halaman abstrak, halaman moto, halaman persembahan, halaman kata pengantar, halaman daftar isi, halaman daftar tabel

2. Bagian Utama atau Isi

BAB I : PENDAHULUAN

Dalam bab ini akan diuraikan tentang latar belakang masalah, fokus penelitian, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, sistematika penulisan skripsi.

BAB II : KAJIAN PUSTAKA

Dalam bab ini akan diuraikan tentang kajian teori yang mencakup: pengertian pendidikan karakter, media pendidikan karakter, video animasi kartun, penelitian terdahulu tentang nilai pendidikan karakter yang terdapat dalam serial animasi Adit & Sopo Jarwo, kerangka berfikir, serta pertanyaan penelitian.

BAB III : METODE PENELITIAN

Dalam bab ini mencakup tentang jenis dan pendekatan yang digunakan dalam penelitian, subyek penelitian yang tuju, sumber data, teknik pengumpulan data, dan teknik analisis data.

BAB IV : HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Dalam bab ini berisi tentang hasil penelitian. Bab ini menjelaskan mengenai gambaran obyek, deskripsi dan analisis tentang *“Nilai Pendidikan Karakter Peduli Sosial Dalam Serial Animasi Adit dan Sopo Jarwo”*.

BAB V : PENUTUP

Dalam bab ini berisi kesimpulan-kesimpulan yang diperoleh penulis dari hasil pembahasan serta berisi tentang saran-saran yang sesuai dengan permasalahan.

3. Bagian Akhir

Dalam bagian terakhir ini mencakup beberapa isi tentang halaman daftar pustaka, halaman lampiran-lampiran yang terkait dengan penelitian serta halaman daftar riwayat hidup penulis.